

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menggunakan komposisi musik untuk mengiringi sebuah adegan atau film bukan merupakan hal yang baru, melainkan sudah terjadi sejak jaman Yunani kuno yaitu untuk mengiringi penampilan drama mengenai dewa-dewa. Metode ini terus berkembang hingga pada akhirnya penggunaan komposisi musik diterapkan pada film yang sebelumnya tidak menggunakan musik sama sekali atau dengan kata lain film bisu.¹ Proses penambahan komposisi musik ke dalam film saat itu diawali dengan cara yang sama seperti ketika musik masih digunakan untuk mengiringi drama, yaitu musisi dan aktor berada di lokasi yang sama dan direkam bersamaan. Namun seiring berkembangnya jaman, cara tersebut sudah ditinggalkan karena dianggap sulit untuk dilaksanakan serta membutuhkan banyak biaya sehingga digantikan dengan teknologi perekaman yang dapat merekam musik, efek suara, serta percakapan secara terpisah serta memakan biaya yang lebih sedikit.²

Penggunaan komposisi musik dalam mengiringi sebuah karya visual atau film bertujuan untuk menggambarkan emosi dan karakter yang ingin disampaikan oleh si pembuat film. Cara ini dapat didukung dengan penggunaan teknik *leitmotiv*, yaitu penggunaan tema dalam sebuah karya komposisi yang dapat mendukung

¹ Richard Davis, "Complete Guide to Film Scoring: The Art and Business of Writing Music for Movies and TV", 15.

² Ibid, 27.

karakter, seperti yang sering digunakan oleh komponis Saint Saens.³ Selain itu, tujuan lainnya dari penggunaan komposisi musik terhadap film adalah untuk menggambarkan atau mendukung suasana, keadaan, serta latar tempat dari film tersebut.⁴

Film “Meha” merupakan sebuah film pendek animasi dari dua mahasiswa fakultas Desain Komunikasi Visual Universitas Pelita Harapan, yaitu Ronaldo Kilimandu Dinguamah dan Albert Lorents. Film ini diangkat dari hasil rekonstruksi cerita “Marapu dan Kampung Tarung” yang merupakan salah satu cerita di dalam buku cerita “Kisah dari Sumba” yang ditulis oleh Maria Wihardja dengan mengangkat topik diskriminasi terhadap kepercayaan Marapu di Sumba. Film ini berdurasi sekitar 5 – 6 menit dan menggunakan komposisi dari penulis dengan instrumentasi solo vokal dan orkestra yang berbasis pada lagu rakyat asal Sumba yaitu Rinjungu Paraingu, dengan harapan dapat mendeskripsikan atau mendukung latar tempat dari film pendek tersebut.

Pada penelitian sebelumnya, Chikita Amanda menganalisis perbandingan persepsi dua komposisi musik film dari segi instrumentasi, yaitu karawitan gamelan dan piano pada film “*27 Steps of May*” (2019) oleh Ravi Bhawani.⁵ Dalam penelitian ini, beliau mencari tahu alasan film di Indonesia jarang menggunakan musik yang ditulis dalam instrumentasi tradisional Indonesia. Selain itu, Larasati Rahma Aditiara juga melakukan penelitian dengan cara menggarap ulang

³ Annabel J. Cohen, “Handbook of Music and Emotion: Theory, Research, Applications “, 258.

⁴ Ibid, 267.

⁵ Chikita Amanda, “Analisis Perbandingan Persepsi Penikmat Film Terhadap Penggunaan Instrumentasi Piano dan Karawitan Gamelan Pada Musik Non-Diegetik Film *27 Steps of May*”, 81.

komposisi musik film pada sebuah film karya Randi Pratama, “Jendela” (2017), untuk membuktikan keefektifan karyanya dari segi fungsi musik film, salah satunya fungsi ilustrasi.⁶ Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis akan menganalisis komposisi musik film yang dibuat penulis untuk film “Meha”.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menciptakan musik yang memberi pengaruh kuat pada film secara keseluruhan?
 - 1.1 Bagaimana proses penggunaan lagu “Rinjungu Paraingu” dalam komposisi musik film sebagai elemen budaya lokal dapat memberikan pengaruh terhadap film tersebut?
 - 1.2 Bagaimana proses teknis pertemuan budaya etnis dan budaya barat dalam komposisi musik film tersebut ke dalam format vokal dan orkestra?
2. Seberapa kuat musik film “Meha” dalam menggambarkan budaya lokal dari film tersebut?

⁶ Larasati Rahma Aditiara, “Garap Ulang Musik Film *Jendela* Karya Randi Pratama”, 4-5.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara yang efektif dalam membuat musik film yang dapat memberikan pengaruh kuat dalam sebuah film, serta memberikan referensi untuk penelitian berikutnya yang juga mengangkat topik komposisi musik film serta pengaruhnya kepada film.

1.4 Ruang Lingkup

Penelitian ini dibatasi dengan menganalisis satu karya komposisi musik untuk film “Meha”. Penggunaan instrumentasi dibatasi dengan menggunakan vokal dan orkestra. Komposisi dibuat oleh penulis dengan mengambil lagu rakyat Sumba berjudul “Rinjungu Paraingu” sebagai pembuka dari musik film yang berikutnya dikembangkan oleh penulis. Penelitian ini menggunakan literatur dari buku, jurnal, internet, dan angket. Jumlah responden dibatasi sebanyak 12 orang yang meliputi empat mahasiswa jurusan seni musik peminatan musik komposisi angkatan 2018-2017, empat mahasiswa jurusan *School of Design* peminatan cinematografi angkatan 2018-2017, satu orang dosen Universitas Pelita Harapan (UPH) jurusan seni musik satu orang dosen UPH cinematografi jurusan *School of Design*, satu orang *film scorer* yang sudah profesional, dan satu orang sutradara yang sudah profesional.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan pengetahuan bagi pembaca mengenai analisis sebuah komposisi musik film yang berpengaruh terhadap suatu film.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menginspirasi pembaca terutama komponis musik film dalam membuat komposisi untuk film yang dapat memberikan pengaruh terhadap sebuah film.

